

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu tujuan penting dalam pembelajaran berdasarkan KTSP Tahun 2006 khususnya dalam mata pelajaran kimia adalah membekali siswa dengan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Riyanto,2006). Pemecahan masalah dalam setiap persoalan selalu dianggap penting oleh setiap individu. Namun pemecahan masalah itu sendiri diselesaikan dengan cara yang berbeda-beda tergantung situasi yang dihadapi. Hal ini sejalan oleh pendapat Antonius (2011) bahwa suatu masalah biasanya memuat situasi yang mendorong seseorang untuk menyelesaikannya akan tetapi tidak tahu secara langsung apa yang harus dikerjakan dan bagaimana menyelesaikannya. Seseorang yang memiliki kemampuan pemecahan masalah adalah seseorang yang jika diberikan suatu masalah ia dapat mengetahui cara penyelesaiannya dengan benar. Kemampuan memecahkan masalah dianggap penting karena berkenaan dengan cara menemukan jawaban yang baik dan benar. Maksudnya adalah apabila cara pemecahan masalah baik dan benar maka berarti cara penguasaan konsep siswa juga baik.

Kemampuan pemecahan masalah menjadi tuntutan yang harus dikuasai dalam pembelajaran kimia, namun diperlukan strategi-strategi dan langkah-langkah penyelesaian yang tepat. Dalam memecahkan masalah, siswa akan menghadapi masalah yang belum pernah ia temui maupun yang pernah ia temui. Hal itu dapat melatih siswa untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya untuk menyelesaikan masalah, sehingga kemampuan berpikirnya meningkat.

Pada umumnya, kemampuan siswa sangat erat kaitannya dengan perolehan hasil belajar. Bila berhadapan dengan sejumlah siswa yang tidak dipilih secara khusus berdasarkan kecerdasannya, maka di antara mereka terdapat siswa yang pandai, sedang, dan lemah. Menurut Uno (2008), kemampuan adalah merujuk pada kinerja seseorang dalam suatu pekerjaan yang bisa dilihat dari pikiran, sikap,

dan perilakunya. Hal tersebut juga menuntut kepada kita yang harus punya kemampuan dalam menyelesaikan persoalan hitungan.

Penyelesaian soal hitungan tidak hanya memperhatikan jawaban akhir perhitungan, tetapi proses penyelesaiannya juga harus diperhatikan. Siswa diharapkan menyelesaikan soal hitungan melalui suatu tahap demi tahap sehingga terlihat alur berpikirnya. Selain itu dapat terlihat pula pemahaman siswa terhadap konsep yang digunakan dalam soal tersebut. Adapun langkah-langkah dalam menyelesaikan soal hitungan menurut Mahromah (2012) adalah membaca soal dengan cermat untuk menangkap makna tiap kalimat, memisahkan dan mengungkapkan apa yang diketahui, apa yang ditanyakan dan pengerjaan hitung apa yang diperlukan dalam soal, membuat model matematika dari soal menyelesaikan model menurut aturan matematika sehingga mendapat jawaban dari soal tersebut, mengembalikan jawaban model ke jawaban soal asal.

Dari hasil observasi di kelas XI IPA² di SMA Negeri 1 Telaga, bahwa pembelajaran yang selama ini digunakan guru kimia masih kurang menumbuhkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Selama ini pembelajaran kimia disajikan dalam bentuk pembelajaran langsung seperti ceramah, tanya jawab, dan pemberian soal latihan. Pada proses pembelajaran berlangsung, hanya beberapa siswa yang mampu mengemukakan pendapat atau ide serta kurangnya kerja sama antar siswa suatu interaksi antara siswa dan guru. Pada observasi ini diperoleh data hasil belajar siswa pada materi stokiometri di tahun ajaran 2011/2012 jumlah persentase kelulusan dengan nilai ketuntasan 65 hanya 51 % (nilai asli), sedangkan di tahun ajaran 2012/2013 dengan nilai ketuntasan 65 mencapai 49% (nilai asli).

Penulis menduga bahwa akibat dari proses pembelajaran yang relative konvensional, mengandalkan metode ceramah semata-mata, sehingga perolehan hasil belajar cenderung rendah. Ini diakibatkan oleh kemungkinan kemampuan berpikir siswa dalam menyelesaikan masalah yang terbatas, karena belum terbiasa atau belum mengalami proses pembelajaran bertumpuk.

Berdasarkan uraian diatas, maka mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **“Tingkat Kemampuan Menyelesaikan Soal-Soal Perhitungan Kimia Siswa Kelas XI Ipa² Di SMA Negeri 1 Telaga “**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam materi umumnya dengan menggunakan metode ceramah.
2. Kurangnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal stokiometri khususnya pada materi konsep mol.
3. Hasil belajar pada materi stokiometri masih rendah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam peneliatian ini adalah **“Bagaimana tingkat kemampuan menyelesaikan soal-soal perhitungan kimia siswa kelas XI IPA² di SMA Negeri 1 Telaga?”**

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan diatas,maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan menyelesaikan soal-soal perhitungan kimia siswa kelas XI IPA² di SMA Negeri 1 Telaga.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian yang relevan untuk para peneliti yang lain dalam menyelesaikan materi perhitungan kimia.

2. Untuk kepentingan praktisi dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi praktisi pendidikan dalam meningkatkan kualitas hasil pembelajaran perhitungan kimia.